

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap hari manusia selalu berkomunikasi. Baginya komunikasi memiliki peranan penting dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Di samping itu juga komunikasi berperan sebagai sarana untuk mempengaruhi orang lain sehingga mengikuti apa yang disampaikannya.

Laswell, sebagaimana dikutip oleh Rakhmat (2012:251) menyebutkan bahwa komunikasi sebagai *who say what in what channel to whom with what effect* (siapa mengatakan apa, menggunakan media apa, kepada siapa, apa pengaruhnya). Dari pernyataan tersebut mengandung arti bahwa komunikasi memiliki arti sebagai penyampain pesan dari seseorang kepada orang lain melalui media atau sarana tertentu untuk mempengaruhi lawan bicaranya.

Di samping itu, kita dapat mengetahui bahwa dalam komunikasi terdapat unsur- unsur penting yang harus dipenuhi: penyampai pesan, pesannya itu sendiri, media yang digunakan, penerima pesan atau komunikan, dan tak kalah penting yaitu respon dari komunikan. kelima unsur tersebut, menjadi syarat untuk terwujudnya suatu komunikasi.

Dari lima unsur tersebut, komunikator menjadi unsur penentu dalam komunikasi. Karena adanya ke empat unsur lain didasarkan pada adanya komunikator. Jika komunikator tidak ada, maka ke empat unsur komunikasi yang lainnya pun tidak akan ada. Hal ini ditegaskan oleh Cangara (2014:99),

menyatakan bahwa komunikator memegang peranan yang sangat penting terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi.

Sejalan dengan itu, Komara (2017:15) menyatakan bahwa komunikator merupakan pemeran utama dari terbentuknya sebuah komunikasi, baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Jika tidak terdapat komunikator, tidak akan ada pesan yang disampaikan dan tidak akan ada jalinan komunikasi.

Dalam kegiatan keagamaan terutama agama Islam, komunikator mempunyai istilah tersendiri, yaitu dai. Dai bertugas menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaah. Kegiatan tersebut dinamakan dakwah.

Dakwah memiliki peranan yang sangat penting, terkhusus untuk membina umat Islam agar senantiasa menjalankan syari'at Islam sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Senada dengan hal tersebut, Sukayat, seperti yang dikutip oleh Komara (2017:15), mengungkapkan bahwa dakwah begitu dibutuhkan bagi kehidupan manusia karena dakwah merupakan upaya memberi jawaban atas pertanyaan dan persoalan yang dihadapi manusia.

Bila dimasukan dalam teori komunikasi, maka dakwah merupakan bentuk dari kegiatan komunikasi. Hal ini menurut Komara (2017:15), dikarenakan di dalam kegiatan dakwah, didalamnya ada penyampai pesan atau komunikator yang dinamakan dai, mubaligh, atau penceramah; ada juga isi pesannya yakni petuah-petuah dan nasihat-nasihat keagamaan; ada juga penerima pesan atau komunikan yang dinamakan *mad'u*, *mstam'i*, atau pendengar.

Zaman sekarang, sudah banyak kita temukan para penyampai pesan-pesan keagamaan yang digemari dan memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Di Indonesia, banyak sekali dai yang menjadi *viral* dan disenangi para jamaahnya dengan berbagai alasan. Mulai dari cara atau gaya penyampaian dalam mengisi majelis-majelis atau tausyiah, penampilannya yang berbeda dari ustaz lainnya, juga dari hal lain yang menjadi daya tarik tersendiri. Semakin seorang dai memiliki kekhasan yang dianggap masyarakat mengikuti zaman, maka semakin banyak pula para jemaahnya.

Ustaz Evie Effendie merupakan salah satu komunikator dakwah yang saat ini sedang disenangi. Hal ini terbukti dengan melejitnya karir ustaz Evie Effendie sejak tahun 2017. Selain mengisi kajian di beberapa masjid atau undangan-undangan, dirinya pun kini aktif mengisi kajian di Hits Radio Bandung, TV One, dan Net TV. Kebanyakan dari jamaahnya adalah anak muda dengan latar belakang yang berbeda-beda. Mulai dari anak muda yang tergabung dalam komunitas jalanan, komunitas motor, mantan narapidana, juga anak muda lainnya yang baru berhijrah. Berhijrah yang dimaksud adalah mulai meninggalkan segala aktivitas yang dilarang Allah SWT dan bersungguh-sungguh menjalankan segala yang diperintahkan Allah SWT.

Ustaz Evie Effendie memiliki kekhasan sendiri dalam berdakwahnya. Sebagai seorang dai, dirinya mencoba masuk ke dalam lingkup sasaran dakwahnya sehingga mampu diterima oleh jamaahnya. Gayanya yang nyentrik dengan berpenampilan yang berbeda dari ustadz lainnya seperti menggunakan cupluk saat berdakwah, juga cara berbicaranya yang sangat kekinian menjadi salah satu daya tarik tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama manajemennya, setiap kali ustaz Evie Effendie mengisi kajian, jamaahnya selalu memenuhi ruang masjid bahkan sering kali hingga ke selasar masjid atau tempat kajian. Hal ini dapat kita lihat salah satunya di masjid Trans Studio Bandung, kerap kali jamaah yang datang memenuhi ruangan masjid. Atau dapat kita lihat dari kegiatan kajian ustaz Evie Effendie yang di posting di instagram *official Evie Effendie*, kerap kali menayangkan banyak jamaah yang mengikuti kajian tersebut.

Berbicara bagaimana seorang dai berkomunikasi dengan jamaahnya, erat kaitannya dengan psikologi dai tersebut. Seperti dikutip Fauzan (2017:1) Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku lahiriah manusia dengan metode observasi secara obyektif seperti terhadap stimulus dan respon yang menimbulkan tingkah laku.

Psikologi manusia dapat dipelajari dengan cara memperhatikan bagaimana dia berperilaku dalam kehidupannya agar dapat dinilai rangsangan dan jawaban yang menciptakan tingkah laku. Ketika komunikator berkomunikasi, yang berpengaruh bukan saja apa yang ia katakan, tetapi keadaan dia sendiri. *He doesn't communicate what he says, he communicates what he is*. Ia tidak akan menyuruh pendengar hanya memerhatikan apa yang ia katakan. Pendengar juga akan memerhatikan siapa yang mengatakan. Kadang-kadang siapa lebih penting dari apa.

Cara dakwah Ustaz Evie Effendie mendapat perhatian dari muda-mudi khususnya di Kota Bandung. Gerakan hijrah yang diusung Ustaz Evie Effendie dan rekan-rekannya menggiring anak muda muslim secara bertahap untuk

memahami lebih dalam lagi mengenai ajaran Islam. Disinilah psikologi Ustaz Evie Effendie masuk untuk menyesuaikan diri dan menjadi salah satu faktor diterimanya apa yang ia sampaikan kepada para jamaahnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan alasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang psikologi komunikator Ustaz Evie Effendie karena adanya kredibilitas dalam berdakwah, juga memberikan semangat, motivasi, dan memberikan uraian yang mudah dipahami dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Maka dengan demikian skripsi ini diberi judul **“Psikologi Komunikator Dakwah Ustaz Evie Effendie di Kalangan Jamaah Remaja Masjid TSM Bandung”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis menarik pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kredibilitas (*credibility*) Ustaz Evie Effendie dalam berdakwah?
- b. Bagaimana atraksi (*source attractiveness*) Ustaz Evie Effendie dalam berdakwah?
- c. Bagaimana kekuasaan (*source power*) Ustaz Evie Effendie memberikan dampak dalam berdakwah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kredibilitas (*credibility*) Ustaz Evie Effendie dalam berdakwah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana atraksi (*source attractiveness*) Ustaz Evie Effendie dalam berdakwah.
- c. Untuk mengetahui bagaimana kekuatan kekuasaan (*source power*) Ustaz Evie Effendie dalam berdakwah.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penulisan penelitian ini dapat memberi kontribusi positif bagi disiplin ilmu komunikasi. Terutama dalam hal memberikan suatu gambaran mengenai psikologi seorang komunikator dakwah yang dilihat berdasarkan pada kredibilitas, atraksi, dan kekuasaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun bacaan bagi para peneliti lain dan memberikan manfaat tidak hanya sebagai tambahan informasi, tetapi juga dapat dijadikan panduan psikologis bagi seorang komunikator, terkhusus komunikator dakwah.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan jelas, maka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab. Tiap bab terdiri dari sub-sub bab dengan penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam penyusunan penelitian ini, dalam bab1 akan membahas tentang Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang definisi Komunikasi, Komunikasi Dakwah, Psikologi Komunikasi, Psikologi Komunikator, Penelitian terdahulu, serta Kerangka Pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun obyek penelitian ini yaitu keadaan psikologi dari komunikator yaitu Ustaz Evie Effendie sebagai subyeknya yang dikaji atau dianalisis berdasarkan teori yang digunakan penulis yaitu psikologi komunikator.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang menunjukkan hasil dari kesesuaian teori dengan permasalahan yang diteliti. Dalam bab ini kita akan mengetahui dari aspek komunikator apa saja yang membuat ustaz Evie Effendie mampu menjadi seorang komunikator dakwah dikalangan remaja di Kota Bandung.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan berdasarkan hasil dari bab pembahasan. Dimana dalam kesimpulan ini dapat berisi pendapat baru, koreksi atas pendapat lama, atau bahkan menumbangkan pendapat lama yang didasari oleh hasil penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penyusunan penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Adapun waktu penelitian dilakukan selama empat bulan, mulai dari bulan April sampai dengan Agustus 2018 dengan jadwal sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

TABEL 1.1
JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pra lapangan:							
	Pembuatan proposal usulan penelitian							

	Pengajuan proposal usulan penelitian							
	Sidang seminar proposal UP							
	Sosialisasi pedoman skripsi terbaru							
2	Lapangan:							
	Pengumpulan data lapangan							
	Wawancara							
	Observasi data							
3	Pasca Lapangan:							
	Analisis data							
	Penyusunan naskah laporan							
	Laporan hasil penelitian							